

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat SDN Pejambuan Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar

Penelitian ini dilakukan di SDN Pejambuan Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar yang beralamat di jalan Martapura Lama. KM 17,550 AMS Desa Pejambuan Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar. Sekolah ini didirikan dari tahun 1982, status sekolah ini negeri dengan akreditasi B. Dari segi lokasi sekolah ini berada di daerah pedesaan dengan luas tanah seluruhnya adalah 518 m². Dalam rangka upaya perbaikan mutu pendidikan di SDN Pejambuan pihak sekolah terus berupaya meningkatkan kualitas sekolah, termasuk juga yang berkaitan dengan penyediaan sarana prasarana dan menerapkan budaya lingkungan sekolah yang bersih dan sehat. Hal ini dilakukan sebagai bentuk dari manifestasikan visi dan misi sekolah ini.

b. Visi Misi dan Tujuan

1) Visi SDN Pejambuan

“Terwujudnya Anak Didik Yang Cerdas, Terampil, Cinta Terhadap Lingkungan, Berwawasan Global dan Berbudi Pekerti Luhur Berlandaskan Iman dan Takwa”

Visi tersebut di atas mencerminkan cita-cita sekolah yang berorientasi kedepan dengan memperhatikan potensi kekenian, sesuai dengan norma dan harapan masyarakat. Untuk mewujudkannya, sekolah menentukan langkah-langkah strategis yang di nyatakan dalam misi berikut:

2) Misi SDN Pejambuan

- a) Meningkatkan mutu pendidikan.
- b) Mewujudkan sumber daya manusia yang terampil dan berprestasi.
- c) Disiplin terhadap semua elemen sekolah.
- d) Menumbuhkan rasa kepedulian terhadap lingkungan sekitar, baik lingkungan alam maupun lingkungan masyarakat.
- e) Mewujudkan sumber daya manusia yang mampu mengikuti perkembangan zaman.

- f) Mewujudkan sumber daya manusia yang kritis, kreatif, inovatif, dan mampu menyelesaikan masalah.
- g) Menumbuhkan suasana kekeluargaan yang akrab dan bersahabat, berdasarkan norma-norma agama.
- h) Menumbuhkan minat baca anak serta menciptakan suasana lingkungan sekolah yang bersih, sehat dan indah.

3) Tujuan sekolah

- a) Siswa beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
- b) Siswa sehat jasmani dan rohani.
- c) Siswa memiliki dasar-dasar pengetahuan, kemampuan dan keterampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
- d) Siswa dapat berprestasi di sekolah maupun di masyarakat.
- e) Siswa dapat berguna bagi orang tua, masyarakat, agama dan bangsa.
- f) Mengenal dan mencintai bangsa, masyarakat dan kebudayaan.
- g) Siswa memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk beradaptasi sesuai perkembangan zaman.
- h) Siswa dapat memelihara lingkungan sekitar.

c. Keadaan Sarana dan Prasarana SDN Pejambuan

SDN Pejambuan Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar bangunan beton dan lantai menggunakan keramik luas bangunannya sekitar 175m². Bangunan yang sekarang di gunakan sebagian adalah penyempurna dari bangunan terdahulu yang sudah direnovasi.

Tabel 2.1 Keadaan Sarana dan Prasarana SDN Pejambuan

No	Jenis Fasilitas	Jumlah	Keadaan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Tata Usaha	1	Baik
3	Ruang Dewan Guru	1	Baik
4	Ruang kelas	6	Baik
5	Ruang Perpustakaan	1	Baik
6	Ruang UKS	1	Baik
7	Kamar Mandi/WC	2	Baik
8	Gudang	1	Baik

Sumber data: Dokumen Tata Usaha SDN Pejambuan

d. Keadaan Tenaga Pengajar SDN Pejambuan

Tabel 2.2 Keadaan Tenaga Pengajar SDN Pejambuan

No	Nama/NIP	L/P	Jabatan
1.	Hj. Ida Harnatie S. Pd	P	Kepsek

2.	Mariyani S. Pd	P	Guru
3.	Marni Hatimah S. Pd	P	Guru
4.	Rina Iriani S.Pd	P	Guru
5.	Nor Biti S. Pd	P	Guru
6.	Kiptiah S. Pd	P	Guru
7.	Alfisah S. Pd	P	Guru
8.	Siti Mahriyati S. Pd	P	Guru
9.	Johansyah S. Pd	L	Guru
10.	Asman S. Pd	L	Guru

sumber data: Dokumen Tata Usaha SDN Pejambuan

e. Keadaan Siswa SDN Pejambuan

Tabel 2.3 Keadaan Siswa SDN Pejambuan

No	Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa / Tahun			
			2020/ 2021	2021/ 2022	2022/ 2023	2023/ 2024
1	I	1	11	20	16	13
2	II	1	14	10	19	16
3	III	1	17	14	9	19
4	IV	1	18	17	14	9
5	V	1	14	18	17	14
6	VI	1	12	14	18	17
	Jumlah	6	86	93	93	88

sumber data: Dokumen Tata Usaha SDN Pejambuan

2. Penyajian Data

Peneliti melaksanakan kegiatan observasi, wawancara, serta mencatat dokumen-dokumen yang diteliti, sehingga sejumlah data dapat terkumpul, data yang dikumpulkan menggambarkan tentang peran siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah di SDN Pejambuan Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.

Adapun data yang penulis dapatkan di lapangan dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Peran Siswa Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Sekolah

1) Melaksanakan jadwal piket kebersihan

Siswa turut berperan aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah seperti, melaksanakan jadwal piket di kelas. Piket kebersihan kelas di tujukan untuk semua siswa dari kelas 1 sampai kelas 6, siswa membersihkan ruangan kelasnya masing-masing.

Sekolah juga memberikan piket tambahan untuk siswa kelas tinggi yakni membersihkan di sekitar lingkungan sekolah, mulai dari membersihkan halaman sekolah, serta seluruh lingkungan sekolah. Piket tambahan ini ditujukan untuk siswa kelas 4, 5, dan 6 yang dilaksanakan pada pagi sabtu. Setiap wali kelas 4, 5 dan 6

mengarahkan dan membimbing siswa agar kegiatan tersebut dapat terlaksana dengan lancar. Jika siswa kedapatan tidak melaksanakan piket kebersihan tersebut, wali kelas akan memberikan hukuman. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Mariyani, S.Pd selaku wali kelas di SDN Pejambuan beliau mengungkapkan

Anak-anak juga sudah rajin dalam menjaga kebersihan lingkungan, terutama di dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah para siswa cukup antusias dalam melaksanakan tugas piket sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, jadwal piket kebersihan pun sudah dipasang ke kelas masing-masing jadi mereka tahu kapan melaksanakan kebersihan dalam kelas, dari pihak sekolah juga memberikan jadwal piket tambahan yang dilaksanakan setiap sabtu pagi, jadwal tersebut di tujukan dan dilaksanakan oleh kelas tinggi adapun siswa yang tidak melaksanakan piket kebersihan akan kami beri hukuman kepada mereka.

Berdasarkan hasil observasi peneliti mengamati secara langsung siswa yang melaksanakan piket kebersihan kelas, mereka membagi tugasnya masing-masing seperti menyapu ruang kelas, mengepel lantai, merapikan sepatu dan menaruhnya ke rak sepatu, mengumpulkan sampah dan membuang sampah ke tempat sampah.

Adapun siswa kelas tinggi yang melaksanakan piket tambahan yang dilaksanakan setiap sabtu pagi yaitu membersihkan kantor guru, ruang perpustakaan, membersihkan seluruh halaman sekolah.¹ Dari

¹ Hasil observasi di sekolah SDN Pejambuan, Senin, 10 Mei 2023

hasil wawancara dengan siswa kelas 5 SDN Pejambuan sebagai berikut:

tugas saya, saat mendapat jadwal melaksanakan piket di kelas seperti menyapu, mengepel lantai, menyusun sepatu dan menaruh sepatu di rak sepatu, membuang sampah ke tempat sampah.²

2) Melaksanakan jum'at bersih

Kegiatan jumat bersih dilaksanakan setiap 2 minggu sekali, berseling dengan kegiatan jum'at takwa. kegiatan ini dibuat oleh sekolah yang wajib di ikuti oleh seluruh warga sekolah, kepala sekolah dan dewan guru bertanggung jawab terhadap pelaksanaan kegiatan tersebut. Lingkungan sekolah yang dibersihkan mulai dari halaman depan, dan seluruh lingkungan sekitar sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Rina Iriani S.Pd selaku koodinator penggerak kegiatan jumat bersih beliau mengungkapkan:

kegiatan jum'at bersih ini dilaksanakan setiap 2 minggu sekali, karena kegiatan ini berseling dengan kegiatan jum'at takwa, kegiatan umat bersih diikuti oleh seluruh warga sekolah mulai dari siswa dan siswa dari kelas rendah sampai kelas tinggi, serta guru-guru juga ikut serta dalam kegiatan jumat bersih. Kegiatan ini merupakan salah satu program kebersihan yang ada di SDN Pejambuan.³

² Hasil wawancara dengan siswa kelas v , Senin, 10 Mei 2023

³ Hasil wawancara dengan Ibu Rina Iriani, Senin, 10 Mei 2023

Berdasarkan hasil observasi, ketika peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian. Disana seluruh warga sekolah ikut terlibat dalam kegiatan jumat bersih, para wali kelas membagi tugas kebersihan per kelas diantaranya, ada membersihkan belakang sekolah, membersihkan ruang perpustakaan, membersihkan ruang UKS, membersihkan toilet sekolah, mengumpulkan sampah dan membuangnya. Setelah kegiatan jum'at bersih selesai, para siswa diajarkan untuk membersihkan alat perlengkapan kebersihan agar tetap bersih dan dapat digunakan lagi setelahnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas V SDN Pejambuan sebagai berikut:

Kegiatan kebersihan yang saya laksanakan diantaranya melaksanakan piket kebersihan kelas, mengikuti kegiatan jumat bersih, yang mana kami semua turut membersihkan lingkungan h sekolah.⁴

3) Kegiatan Daur Ulang Sampah

Pelaksanaan kegiatan daur ulang sampah ini melibatkan siswa kelas 4, 5 dan 6 serta guru wali kelasnya. Program ini bertujuan untuk mengurangi sampah serta memanfaatkan sampah menjadi sebuah kerajinan yang digunakan sebagai hiasan kelas.⁵ Kegiatan yang

⁴ Hasil wawancara dengan siswa kelas v, Senin, 10 Mei 2023

⁵ Cecep Dani Sucipto, 2012, *Teknologi Pengolahan Daur Ulang Sampah*. (Cetakan Pertama, Gosyen Publishing, Yogyakarta), 1.

dilakukan tersebut dapat membentuk karakter siswa dalam melestarikan kebersihan lingkungan dengan melakukan kegiatan daur ulang sampah. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Rina Iriani, S.Pd beliau mengungkapkan:

Dalam memanfaatkan sampah siswa diajak melakukan kegiatan daur ulang sampah menjadi suatu kerajinan untuk hiasan kelas, seperti kerajinan tangan, taplak meja dari kain bekas, sedotan plastik bekas untuk bahan membuat bunga, gelas plastik yang dibuat sebagai pot bunga.⁶

Berdasarkan hasil observasi, ketika peneliti melihat secara langsung dimana siswa membuat bahan kerajinan dari sisa sampah anorganik. Guru mempraktikkan dan siswa diminta untuk memperhatikan, kemudian guru meminta para mencoba membuat kerajinan tersebut, kerajinan yang dibuat nantinya akan dipajang didalam kelas sebagai hiasan, Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas 6 SDN Pejambuan sebagai berikut:

Saya ikut melakukan kegiatan daur ulang sampah di sekolah seperti membuat kerajinan-kerajinan untuk hiasan kelas yang terbuat dari sampah anorganik (botol plastik, gelas plastik, sedotan plastik, kain bekas, busa bekas, toples plastik, tali sisa dan lainnya), kerajinan tangan dari sampah anorganik diantaranya adalah taplak meja, bunga dari sedotan dan gelas plastik, penghapus dari kain bekas, botol plastik dibuat menjadi pot bunga dan sebagainya.

⁶ Hasil wawancara dengan ibu Rina Iriani, S.Pd , Senin, 10 Mei 2023

b. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Siswa Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Sekolah di SDN Pejambuan Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar

Budaya hidup bersih merupakan suatu kebiasaan yang dilakukan untuk mengurangi sampah terutama sampah berbahan plastik. Di lingkungan SDN Pejambuan membuat kebijakan tegas mengenai pengurangan penggunaan sampah plastik, bahkan mereka melarang orang yang berjualan di halaman sekolah. Apabila sampah plastik sering digunakan maka akan menyebabkan pencemaran lingkungan sekolah, karena sampah plastik tidak mudah terurai hingga membutuhkan waktu ratusan tahun agar dapat terurai secara alami.⁷

Dengan demikian pihak sekolah membuat kebijakan untuk mengurangi penggunaan sampah plastik, para siswa di suruh untuk membawa botol minum dan tempat makan dari rumah, di warung atau kantin pihak sekolah juga meminta agar ibu-ibu mengurangi menjual makanan berkemasan plastik, siswa juga wajib saat berbelanja harus menggunakan mangkok dan gelas yang sudah disediakan. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Rina Iriani, S.Pd beliau mengungkapkan:

Seluruh siswa diminta mengurangi belanja jajanan berkemasan plastik karena kami selaku pihak sekolah berupaya

⁷Muammar, Muhammad Dimas. 2015. "Pengaruh Kesadaran Lingkungan Dan Kesehatan Terhadap Perilaku Pro-Lingkungan Masyarakat Bukit Duri Jakarta" Tangerang Selatan: Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta.

untuk mengurangi sampah plastik di lingkungan sekolah, walaupun masih ada juga siswa yang terkadang membeli makanan yang menggunakan kemasan plastik, pihak sekolah meminta siswa untuk tidak membuang sampahnya ke tempat sampah sekolah tetapi menyuruh siswa untuk menaruh ke dalam tas mereka lalu, saat pulang sekolah sampah tersebut dibuang ke tempat sampah berada di pinggir jalan.⁸

Berdasarkan hasil observasi, ketika peneliti melihat secara langsung para siswa sudah menerapkan budaya bersih di lingkungan sekolah diantaranya saat istirahat mereka berbelanja menggunakan mangkok plastik saat minum juga mereka membawa botol minum yang sudah dianjurkan oleh pihak sekolah. Setelah selesai makan dan minum para siswa membersihkan tempat makan dan minumannya masing-masing, sedangkan saat masuk kelas, tidak menggunakan sepatu didalam kelas karena akan mengotori lantai, semua siswa diajarkan mencuci tangan sebelum dan sesudah makan. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa SDN Pejambuan sebagai berikut:

Budaya hidup bersih sudah diajarkan di sekolah diantaranya mencuci tangan dengan sabun sebelum dan sesudah makan, pada saat istirahat kami tidak diperbolehkan membeli makanan menggunakan kemasan plastik, jadi kami berbelanja dikantin menggunakan mangkok dan gelas yang kami bawa sendiri dari rumah, ini bertujuan untuk mengurangi sampah plastik di lingkungan sekolah.⁹

Hasil yang peneliti dapat ketika melakukan observasi dan wawancara serta didukung oleh dokumen-dokumen yang berkaitan dengan rumusan

⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Rina Iriani, S.Pd. Senin, 10 Mei 2023

⁹ Hasil wawancara dengan siswa kelas v, Senin, 10 Mei 2023

masalah menunjukkan adanya beberapa temuan terkait tentang adanya faktor pendukung dan penghambat peranan siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah di SDN Pejambuan Kecamatan Sungai Tabuk. Berikut uraian mengenai faktor pendukung dan penghambat peranan siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah di SDN Pejambuan Kecamatan Sungai Tabuk.

Kepedulian siswa dalam menjaga maupun merawat lingkungan sekolah timbul bukan karena sendirinya melainkan tugas guru disekolah mengajar siswa dan siswi bagaimana pentingnya melestarikan kebersihan di lingkungan sekolah. Kepedulian yang telah ditunjukkan siswa di SDN Pejambuan sudah mulai memenuhi harapan apa yang sudah diajarkan guru, Mereka melaksanakan kegiatan kebersihan di dalam kelas maupun luar kelas, ketika selesai kegiatan belajar mengajar sesekali guru mengajak semua siswa ikut mensosialisasikan tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.

Kepedulian akan kebersihan lingkungan sudah diajarkan pada matapelajaran pendidikan lingkungan hidup (PLH), sekaligus praktik langsung kepada siswa di kelas tinggi, dan untuk kelas rendah pelajaran tematik mengenai pendidikan lingkungan hidup hanya diajarkan teori sekaligus diberi contoh saja karena mereka masih proses adaptasi baru masuk ke sekolah dasar maka dari itu kepedulian yang diajarkan kepada siswa kelas rendah yaitu pelajaran langsung dicontohkan oleh guru jadi

tidak berupa materi. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Rina Iriani,

S.Pd beliau mengungkapkan:

Kepedulian terhadap kebersihan lingkungan siswa dapat dari mata pelajaran pendidikan lingkungan hidup (PLH) di kelas 4,5,6, dan dikelas tinggi mereka mempraktikkan langsung di lapangan. Sedangkan bagi siswa kelas 1,2,3 mata pelajaran pendidikan lingkungan hidup (PLH) yang diajarkan hanya teori saja dan sesekali diberikan contoh oleh guru kelas, tujuannya agar mereka megatahui pentingnya kepedulian terhadap kebersihan lingkungan wali kelas memberikan pelajaran langsung saat melaksanakan kegiatan kebersihan.¹⁰

Berdasarkan hasil observasi, ketika peneliti melihat secara langsung siswa melaksanakan jadwal piket, siswa memungut sampah lalu membuangnya ke tempat yang sudah disediakan, siswa menyiram tanaman agar tidak layu, guru meminta siswa nya untuk mengambil sampah yang berserakan di halaman sekolah, hal tersebut merupakan salahsatu bentuk kepedulian siswa terhadap lingkungan yang membentuk karekter siswa bagaimana pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa SDN pejambuan sebagai berikut:

Saya sangat peduli terhadap kebersihan lingkungan sekolah, bentuk kepedulian saya terhadap lingkungan adalah ketika saya melihat sampah berserakan di halaman sekolah, sampah tersebut langsung saya buang ke tempat sampah, saya juga tidak mencoret-coret dinding sekolah, dan saya juga tidak menginjak-injak tanaman sekolah.¹¹

¹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Rina Iriani, S.Pd. Senin, 10 Mei 2023

¹¹ Hasil wawancara dengan siswa kelas v, Senin, 10 Mei 2023

Kepedulian saya dalam menjaga kebersihan sekolah dengan tidak membuang sampah ke sembarang tempat, saya juga menyapu dan mengepel ruangan kelas, membersihkan papantulis ketika selesai digunakan dan banyak lagi kegiatan yang bisa saya kerjakan.¹²

1. Faktor Pendukung

a) Kebijakan Sekolah

Sekolah membuat beberapa kebijakan yang bertujuan untuk mengurangi jumlah sampah yang ada di lingkungan sekolah. Diantara kebijakan yang ditetapkan sekolah adalah seluruh siswa di suruh membawa makanan dari rumah sendiri, hal ini bertujuan agar siswa mengurangi belanja makanan yang berkemasan plastik, pihak sekolah juga melarang pedagang berjualan di dalam lingkungan sekolah.

b) Saran dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salahsatu faktor pendukung terciptanya peranan siswa dalam menjaga kebersihan di lingkungan sekolah seperti, tersedia nya tempat untuk mencuci tangan, dan ketersediaan perlengkapan kebersihan (sapu,pel lantai, tempat sampah) di setiap kelas. Tersedianya fasilitas kebersihan yang lengkap dan memadai

¹² Hasil wawancara dengan siswa kelas v, Senin, 10 Mei 2023

akan memudahkan seluruh siswa melaksanakan kegiatan kebersihan, berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Mariyani, S.Pd sebagai berikut:

Untuk sarana prasarana kebersihan di SDN Pejambuan sudah tercukupi seperti tersedia nya alat-alat kebersihan (sapu, pel lantai dan tempat sampah) tiap masing-masing kelas, hal tersebut agar memudahkan seluruh siswa melaksanakan kegiatan kebersihan di sekolah.¹³

c. Waktu

Waktu juga merupakan salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan yang di buat oleh pihak sekolah. seperti piket kebersihan kelas yang sudah dibuat jadwalnya, kegiatan jum'at bersih yang di laksanakan setiap 2 minggu sekali.

Seperti yang sudah diuraikan waktu pelaksanaan kegiatan kebersihan sudah terjadwal setiap pagi agar peran siswa dalam melaksanakan kegiatan kebersihan berjalan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Mariyani, S. Pd sebagai berikut:

Semua siswa dan siswa wajib turut serta dalam melaksanakan kegiatan kebersihan setiap pagi dari pukul 07:00 WITA sampai 07:45 WITA sesuai jadwal masing-masing, sedangkan untuk kegiatan jumat

¹³ Hasil wawancara dengan Ibu Mariyani.S.Pd, guru wali kelas, Senin, 10 Mei 2023

bersih di mulai jam 07:30-08:00 WITA, semua kegiatan kebersihan di SDN Pejambuan sudah dibuatkan jadwal agar mereka dapat bertanggung jawab terhadap tugas mereka dalam melaksanakan kebersihan, dan waktu untuk pelaksanaan kebersihan sudah cukup diberikan kepada siswa, mereka pun selalu melaksanakan kebersihan, apabila waktu tidak di atur dengan baik, maka kegiatan tersebut tidak akan berjalan dengan baik.

d. Pengawasan dan tugas dari Guru

Kepedulian siswa dalam menjaga maupun merawat lingkungan sekolah timbul bukan karena sendirinya melainkan tugas guru disekolah mengajar siswa dan siswi bagaimana pentingnya melestarikan kebersihan di lingkungan sekolah.

Saat melaksanakan kegiatan kebersihan, wali kelas bertugas mengawasi seluruh siswa agar mereka benar-benar melaksanakan kegiatan kebersihan, tidak ragu pula wali kelas memberikan hukuman bagi siswa yang tidak melaksanakan jadwal piket kebersihan dan siswa yang ketahuan membuang sampah sembarangan di sekolah, hukuman yang diberikan wali kelas yaitu membersihkan toilet bagi siswa yang tidak melaksanakan jadwal kebersihan dan siswa yang kedapatan membuang sampah sembarangan akan diberi hukuman memungut sampah sebanyak-banyaknya lalu membuangnya ke tempat sampah. Semua hukuman yang diberikan merupakan

bentuk pendidikan karakter bagi siswa bahwa kesadaran akan pentingnya menjaga dan merawat semua lingkungan yang ada di sekolah, berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Mariyani, S.Pd sebagai berikut:

Apabila ada siswa saya yang ketahuan membuang sampah sembarangan dan tidak melaksanakan jadwal piket saya akan memberikan hukuman dengan memungut kembali sampah tersebut lalu memasukkannya ke dalam tong sampah, dan jika siswa tidak melaksanakan piket kebersihan hukuman yang saya berikan adalah membersihkan toilet guru dan toilet siswa. Hukuman ini diberikan agar dapat membentuk karakter siswa supaya mereka sadar akan pentingnya menjaga dan merawat seluruh lingkungan sekolah.¹⁴

2. Faktor Penghambat

Karakter siswa sebagai faktor penghambat terlaksananya kegiatan kebersihan di SDN Pejambuan karena setiap siswa memiliki karakter yang berbeda-beda, tidak bisa disamakan karakter siswa yang satu dengan siswa lain, berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Mariyani. S.Pd sebagai berikut:

Seluruh siswa sudah diberi penjelasan bagaimana cara menjaga dan merawat kebersihan lingkungan, namun tetap saja ada siswa yang masih melanggar perintah, memang sejatinya karakter siswa itu berbeda-beda tidak semuanya mau taat pada peraturan.

¹⁴ Hasil wawancara dengan ibu Mariyani, S. Pd, Senin, 10 Mei 2023

B. Pembahasan

Setelah data disajikan dalam bentuk uraian dan percakapan, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Analisis data dilakukan agar dapat memperoleh hasil yang sesuai dengan data yang disajikan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini akan mengemukakan analisis berdasarkan penyajian data sebelumnya dengan sistematis dan berurutan. Peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif untuk menggambarkan keadaan data berbentuk uraian atau kalimat mengenai peran siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah di SDN pejambuan kecamatan sungai tabuk di antaranya: melaksanakan jadwal piket kebersihan di dalam dan luar kelas, melaksanakan jum'at bersih, dan melaksanakan kegiatan mendaur ulang sampah.

1. Peran Siswa Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Sekolah Di SDN Pejambuan Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar

a. Melaksanakan kegiatan piket kebersihan

Siswa turut berperan aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah dengan melaksanakan jadwal piket di kelas. Piket kebersihan kelas di tujukan untuk semua siswa dari kelas 1 sampai kelas 6, siswa membersihkan ruangan kelasnya masing-masing.

Sekolah juga memberikan piket tambahan untuk siswa kelas tinggi yakni membersihkan di sekitar lingkungan sekolah, mulai dari membersihkan halaman sekolah, serta seluruh lingkungan sekolah. Piket tambahan ini ditujukan untuk siswa kelas 4, 5, dan 6 yang dilaksanakan setiap pagi sabtu. Setiap wali kelas mengarahkan dan membimbing siswa agar kegiatan tersebut dapat terlaksana dengan lancar. Jika siswa kedapatan tidak melaksanakan piket kebersihan tersebut, wali kelas akan memberikan hukuman.

Berdasarkan hasil observasi peneliti mengamati secara langsung siswa yang melaksanakan piket kebersihan kelas, mereka membagi tugasnya masing-masing seperti menyapu ruang kelas, mengepel lantai, merapikan sepatu dan menaruhnya ke rak sepatu, mengumpulkan sampah dan membuang sampah ke tempat sampah.

Adapun siswa kelas tinggi yang melaksanakan piket tambahan yang dilaksanakan setiap sabtu pagi yaitu membersihkan kantor guru, ruang perpustakaan, serta membersihkan seluruh halaman sekolah.

b. Melaksanakan kegiatan jum'at bersih

Kegiatan jumat bersih dilaksanakan 2 minggu sekali, berseling dengan kegiatan jum'at takwa. kegiatan ini dibuat oleh sekolah yang wajib di ikuti oleh seluruh warga sekolah, kepala sekolah dan dewan guru bertanggung jawab terhadap pelaksanaan kegiatan tersebut. Lingkungan

sekolah yang dibersihkan mulai dari halaman depan, dan seluruh lingkungan sekitar sekolah.

Berdasarkan hasil observasi, ketika peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian. Disana seluruh warga sekolah ikut terlibat dalam kegiatan jumat bersih, para wali kelas membagi tugas kebersihan per kelas diantaranya, ada membersihkan belakang sekolah, membersihkan ruang perpustakaan, membersihkan ruang UKS, membersihkan toilet sekolah, mengumpulkan sampah dan membuangnya. Setelah kegiatan jum'at bersih selesai, para siswa di ajarkan untuk membersihkan alat perlengkapan kebersihan agar tetap bersih dan dapat digunakan lagi setelahnya.

c. Melaksanakan kegiatan daur ulang sampah

Pelaksanaan kegiatan daur ulang sampah ini melibatkan siswa kelas 4, 5 dan 6 serta guru wali kelasnya. kegiatan ini bertujuan untuk mengurangi sampah serta memanfaatkan sampah menjadi sebuah kerajinan yang digunakan sebagai hiasan kelas.¹⁵ Kegiatan yang dilakukan tersebut dapat membentuk karakter siswa dalam melestarikan kebersihan lingkungan dengan melakukan kegiatan daur ulang sampah.

Berdasarkan hasil observasi, ketika peneliti melihat secara langsung dimana siswa membuat bahan kerajinan dari sisa sampah anorganik. Guru mempraktikkan dan siswa diminta untuk memperhatikan, kemudian guru

¹⁵ Cecep Dani Sucipto, 2012, *Teknologi Pengolahan Daur Ulang Sampah*. (Cetakan Pertama, Gosyen Publishing, Yogyakarta), 1.

meminta para mencoba membuat kerajinan tersebut, kerajinan yang dibuat nantinya akan dipajang didalam kelas sebagai hiasan,

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Peran Siswa Dalam Peran Siswa Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Sekolah Di SDN Pejambuan Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar

a. Faktor Pendukung

1) Kebijakan sekolah

Sekolah membuat beberapa kebijakan yang bertujuan untuk mengurangi jumlah sampah yang ada di lingkungan sekolah. Diantara kebijakan yang di tetapkan sekolah adalah seluruh siswa di suruh membawa makanan dari rumah sendiri, hal ini bertujuan agar siswa mengurangi belanja makanan yang berkemasan plastik, pihak sekolah juga melarang pedagang berjualan di dalam lingkungan sekolah.

2) Sarana prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salahsatu faktor pendukung terciptanya peranan siswa dalam menjaga kebersihan di lingkungan sekolah seperti, tersedia nya tempat untuk mencuci tangan, dan ketersediaan perlengkapan kebersihan (sapu,pel lantai, tempat sampah) di setiap kelas. Apabila di dukung dengan fasilitas

kebersihan yang lengkap dan memadai maka akan memudahkan seluruh siswa melaksanakan kegiatan kebersihan.

3) Waktu

Waktu juga merupakan salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan yang di buat oleh pihak sekolah. seperti piket kebersihan kelas yang sudah dibuat jadwalnya, kegiatan jum'at bersih yang di laksanakan setiap 2 minggu sekali. Seperti yang sudah diuraikan waktu pelaksanaan kegiatan kebersihan sudah terjadwal setiap pagi agar peran siswa dalam melaksanakan kegiatan kebersihan berjalan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan

4) Pengawasan dan tugas dari guru

Kepedulian siswa dalam menjaga maupun merawat lingkungan sekolah timbul bukan karena sendirinya melainkan tugas guru disekolah mengajar siswa dan siswi bagaimana pentingnya melestarikan kebersihan di lingkungan sekolah.

Saat melaksanakan kegiatan kebersihan, wali kelas bertugas mengawasi seluruh siswa agar mereka benar-benar melaksanakan kegiatan kebersihan, tidak ragu pula wali kelas memberikan hukuman bagi siswa yang tidak melaksanakan jadwal piket kebersihan dan siswa yang ketahuan membuang sampah sembarangan di sekolah, hukuman yang diberikan wali kelas yaitu membersihkan toilet bagi siswa yang tidak melaksanakan jadwal

kebersihan dan siswa yang kedapatan membuang sampah sembarangan akan diberi hukuman memungut sampah sebanyak-banyaknya lalu membuangnya ke tempat sampah. Semua hukuman yang diberikan merupakan bentuk pendidikan karakter bagi siswa bahwa kesadaran akan pentingnya menjaga dan merawat semua lingkungan yang ada di sekolah

b. Faktor Penghambat

Karakter siswa yang berbeda menjadi faktor penghambat setiap melaksanakan kegiatan kebersihan seluruh siswa diberikan penjelasan mengenai pentingnya menjaga dan merawat lingkungan tetap saja ada siswa yang ketahuan membuang sampah sembarangan, sesuai penjelasan dari Ibu Mariyani, S.Pd selaku guru wali kelas di SDN Pejambuan Kecamatan Sungai Tabuk.